



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 30 MICO KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE

Muliadi¹, Mujahidah², Andini Aurelia Putri³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: muliadi6452@unm.ac.id

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidah@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: aureliaandini01@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2023

Revised; 10-04-2023

Accepted; 25-04-2023

Published; 16-04-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Pengukuran dan Dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi dengan presentase 80,94% pada kategori baik dan hasil belajar dengan presentase 84,45% pada kategori sangat baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa dengan koefisien sebesar -0,283 dan berada pada kategori hubungan rendah. Karena r hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai negatif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya status gizi maka semakin menurun hasil belajarnya. Dengan demikian, guru harus mempertahankan status gizi dan hasil belajar siswa.

Key words:

Status Gizi, Hasil

Belajar, Siswa Kelas

Tinggi

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena dalam pembangunannya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu terampil, cerdas, kerja keras, sehat jasmani dan rohani. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Kementrian Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi (h.4) bahwa dalam menerapkan perilaku gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya.

Anak merupakan generasi penerus pembangunan dan diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang handal. Untuk menciptakan anak sebagai generasi penerus sehat, cerdas dan terampil harus diperhatikan status gizinya sejak usia sekolah. Status gizi yang baik dan seimbang berawal dari makanan yang baik dikonsumsi bagi tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat H. Par'i, dkk (2017) bahwa "Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya".

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Keadaan gizi kurang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional pada otak. Anak-anak tersebut tidak begitu aktif, kurang vokal, kurang responsif, tidak bahagia dan tidak begitu kooperatif dalam usia dua tahun pertama dan pada usia sekolah menunjukkan sikap gelisah, lebih cemas, kurang bahagia serta memiliki batas konsentrasi yang lebih buruk. (Cahyanto dkk., 2021)

Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belum sepenuhnya konklusif, namun diyakini bahwa kurang gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah. Hasil belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Salah satunya adalah status gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan dimana proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Faktor pemenuhan gizi sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Sebagian orang tua hanya beranggapan jika anak rajin belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi. Pada kenyataannya banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak terutama untuk siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Dimana kesehatan jasmaninya masih sangat berpengaruh. Anak yang mendapatkan pemenuhan gizi yang baik dari keluarganya cenderung akan semangat belajar meskipun faktor intelegensi yang dimiliki siswa tersebut rendah (Soemirat dalam N Rizki, 2017)

Kesehatan dapat terganggu apabila asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh tidak seimbang dengan kegiatan belajar, dengan kata lain asupan gizi seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain hal tersebut juga dinyatakan oleh Teni Nurrita (2018) bahwa, Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses

pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) bahwa pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Kanusta, 2021). Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran yang baik tidak hanya dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, ketersediaan guru, namun tidak kalah pentingnya adalah kondisi kesehatan atau status gizi yang memadai guna membangun atau membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan kondisi fisik yang baik diperlukan asupan zat gizi yang seimbang, maksudnya jumlah energi dan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh sama dengan yang dibutuhkan dan dikeluarkan dari dalam tubuh (Sepriani & Sepriadi, 2015)

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa hanya semangat belajar pada jam pertama pelajaran. Setelah itu mereka tidak berkonsentrasi lagi terhadap pelajaran serta sering mengeluh kelelahan dan lapar. Di sini terlihat ada sebagian anak yang bertubuh kurus dibandingkan teman-temannya. Hanya sebagian siswa yang terlihat bersemangat dan aktif selama keseluruhan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum memiliki status gizi yang sangat baik.

Apabila keadaan gizi siswa tidak diperhatikan akan berdampak pada minat dan semangat belajarnya yang tentunya berpengaruh terhadap proses belajarnya. Apabila proses belajar terganggu, maka hasil belajarnya juga akan menurun sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah. Selain fakta tentang masalah yang telah diuraikan di atas juga diperoleh informasi melalui guru PJOK SD Negeri 30 Mico, bahwa siswa-siswa di kelas tinggi yang dimaksud tersebut pada pembelajaran PJOK khususnya praktik di lapangan memang masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi, kurang antusias dan juga sering terlambat mengikuti pembelajaran PJOK tersebut. Masalah gizi dan kaitannya dengan hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diuraikan dari beberapa fenomena atau gejala yang langsung ditemukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di SD Negeri 30 Mico, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini ingin mencari hubungan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Untuk itu, jenis penelitian yang tepat adalah jenis penelitian korelasional simetris. Jenis penelitian ini merupakan hubungan suatu variable dengan variable yang lain. Penelitian ini rencana dilaksanakan selama 3 bulan dimulai awal Januari dan akan berakhir pada bulan Maret 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang beralamat di Dusun Cenro-Cenronge, Desa Mico, Kecamatan Palakka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka

Kabupaten Bone. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu 62 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengukuran dan dokumentasi. Pengukuran digunakan untuk mengetahui status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico yaitu berdasarkan metode antropometri dengan cara mengukur tinggi badan (cm) dan berat badan (kg) semua siswa sesuai tabel status gizi umur 6 sampai 17 tahun. Untuk menentukan status gizi setiap siswa kelas tinggi, maka dikonsultasikan dengan tabel gizi sesuai umur 6 sampai 17 tahun. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas tinggi dalam penilaian tengah semester (PTS) Semester I Tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka

Interval Nilai	Fi	Xi	fi.xi
73-77	12	75	900
78-82	11	80	880
83-87	10	85	850
88-92	10	90	900
93-97	15	95	1425
98-102	1	100	100
103-107	3	105	315
Σ	62		5370

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran penilaian status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kabupaten Bone yang telah dilakukan kepada 62 responden yang terdiri atas 2 bagian pengukuran berdasarkan klasifikasi status gizi untuk umur 6-17 tahun yaitu pengukuran berat badan dan pengukuran tinggi badan. Diperoleh skor tertinggi dari data pengukuran yaitu sebesar 107 dan diperoleh skor terendah dari pengukuran sebesar 73. Lebih jelasnya, data tentang hasil pengukuran status gizi siswa yang dicapai responden dapat dilihat pada daftar hasil pengukuran penilaian status gizi sebagai berikut:

Secara singkat tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi hasil pengukuran penilaian status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kabupaten Bone. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval 93-97 dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 siswa. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 98-102 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 siswa.

1) Analisis rata-rata

Pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 Distribusi Frekuensi di atas, diketahui bahwa $N = 62$ dan $\Sigma f_i.x_i = 5370$ dengan demikian skor rata-rata ($\bar{X}$) dari data sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma f_i.x_i}{\Sigma n} \\ &= \frac{5370}{62}\end{aligned}$$

$$= 86,61$$

Hasil analisis rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kabupaten Bone sebesar 86,61.

2) Analisis Presentase

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan $\Sigma f_i \cdot x_i = f$ yaitu 5370 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $62 \times 107 = 6634$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5370}{6634} \times 100\% \\ &= 80,94\% \end{aligned}$$

Hasil analisis presentase yang diperoleh bahwa status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kabupaten Bone dalam kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80%.

b. Gambaran hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi nilai hasil penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa kelas tinggi SD negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dari data tersebut selanjutnya diperoleh skor tertinggi yaitu 91 dan skor terendah sebesar 77. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 84,45 setara dengan 84,45%, maka kategori hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 81% - 100%. Lebih jelasnya, data tentang hasil belajar siswa kelas tinggi dapat dilihat pada daftar nilai hasil penilaian tengah semester ganjil sebagai berikut:

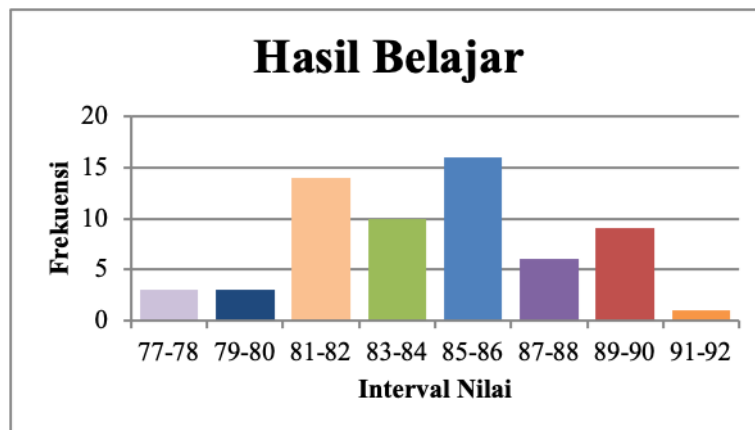
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Interval Nilai	Fi	Xi	fi.xi
77-78	3	77,5	232,5
79-80	3	79,5	238,5
81-82	14	81,5	1141
83-84	10	83,5	835
85-86	16	85,5	1368
87-88	6	87,5	525
89-90	9	89,5	805,5
91-92	1	90,5	90,5
Σ	62		5236

Sumber : Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Secara singkat tabel 4.2 menunjukkan distrinusi frekuensi hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Diperoleh jumlah frekuensi tertinggi sebanyak 16 siswa yang terletak pada interval 85-86, artinya sebanyak 16 siswa mendapatkan skor hasil belajar dengan nilai antara 85 sampai 86. Sedangkan, jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 91-92 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1.

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, maka dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Bagan 2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

1) Analisis rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 2 Distribusi Frekuensi di atas diketahui bahwa bahwa $N = 62$ dan $\sum f_i.y_i = 5236$ dengan demikian skor rata-rata ($\bar{Y}$) dari data sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum f_i.y_i}{\sum n} \\ &= \frac{5236}{62} \\ &= 84,45\end{aligned}$$

Hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki skor rata-rata sebesar 84,45.

2) Analisis Presentase

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum f_i.y_i = f$ yaitu 5236 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $62 \times 100 = 6200$ dengan demikian presentase dari data yang terkumpul sebagai berikut :

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5236}{6200} \times 100\% \\ &= 84,45\%\end{aligned}$$

Hasil analisis presentase diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 81-100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji t. Langkah pertama uji normalitas, digunakan untuk mengetahui data-data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov*

Smirnov Test menggunakan SPSS 25 pada taraf signifikan 5% terhadap dua variabel yaitu status gizi dan hasil belajar siswa. Diperoleh nilai *asympt.sig* status gizi 0,066 dan hasil belajar siswa sebesar 0,186 dengan signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,096. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai $\text{sig } 0,096 > 0,05$ artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa status gizi dengan hasil belajar siswa memiliki varian yang sama.

Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus Pearson Product Moment. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. diperoleh koefisien korelasi antara status gizi dengan hasil belajar siswa sebesar 0,283 dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan hitung dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong rendah pada rentang 0,20 - 0,399.

Uji t , dilakukan untuk pengujian signifikan korelasi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka nilai t signifikan sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y . Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh 2,2852. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dan $dk = n-2 = 62-2 = 60$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67065$. Ternyata, hasil t_{hitung} dengan nilai 2,2852 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,67065, sehingga hipotesis satu (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

1. Gambaran Status Gizi Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan instrument berupa pengukuran yang diberikan kepada 62 siswa yang dijadikan sebagai responden. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori sbaik karena diperoleh hasil rata pengukuran status gizi sebesar 86,61 dengan nilai presentase 80,94% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini berdasarkan presentase skor pengukuran status gizi dengan tabel kriteria pada halaman 33 yang menunjukkan kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki status gizi yang baik. Kategori baik pada status gizi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya lingkungan siswa yang masih tergolong pedesaan sehingga asupan makanan yang dikonsumsi juga masih alami dan belum terkontaminasi dengan bahan kimia seperti di lingkungan perkotaan. Gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Pemenuhan gizi yang baik sangat berperan dalam pencapaian pertumbuhan otak anak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi siswa seperti kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, tidak cukup pangan, pola asuh dan pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai (Septikasari, 2018).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih (2014) dengan sampel sebanyak 30 orang. Dari data yang diperoleh yaitu status gizi berada pada kategori baik, prestasi belajar berada pada kategori baik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan status gizi siswa.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi sebagai penentuan skor hasil belajar siswa SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone diperoleh melalui analisa data dokumentasi nilai rapor seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 62 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico memiliki nilai rata-rata 84,45 dengan nilai persentase sebesar 84,45% dari 62 siswa yang berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang 81% - 100%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki hasil belajar yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa serta dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Munadi (Rusman, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal seperti faktor fisiologis siswa yang terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Selanjutnya faktor psikologis siswa seperti minat, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rika Sepriani (2015) dengan judul “Hubungan Status Gizi dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar responden yang berjumlah 39 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,63%.

3. Hubungan Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai Pearson Correlation antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico sebesar - 0,283. Maka dengan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar - 0,283 berada pada korelasi rendah karena berada pada rentang nilai 0,20 – 0,399.

Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan sebesar - 0,283, artinya nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,254). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Kemudian karena rhitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai negative maka artinya ada hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negative atau dengan kata lain semakin meningkatnya status gizi maka semakin menurun hasil belajar siswa.

Hasil penelitian berbeda dengan temuan Cahyanto, dkk (2021). Penelitian ini dilakukan terhadap 100 mahasiswa pada perguruan tinggi Universitas Sebelas Maret menunjukkan hasil hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa berada pada kategori kuat dengan koefisien nilai korelasi sebesar 0,647. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih 30 siswa kelas V sebagai sampel sehingga hasil yang diperoleh adalah hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak kelas V SDN 01 Kadilanggon Wedi Klaten dalam kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,367.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini bernilai rendah karena berada pada rentang 0,20 - 0,399 sedangkan hasil belajar siswa termasuk kategori sangat baik, maka diduga kuat tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sebagaimana menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Diantaranya faktor intern, seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat. Motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. A. Bungawaru selaku Kepala Sekolah SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga kepada Bapak Drs. Muliadi, M.Kes dan Ibu Mujahidah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran yang berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disapiakan kepada tim penguji atas kritik, saran dan perbaikan yang telah diberikan yaitu Bapak Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Status gizi siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan kategori hubungan rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua diharapkan memberikan perhatian pada gizi anak sehingga mereka dapat berkonsentrasi di sekolah dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

2. Kepada guru SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone agar dapat membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah serta dapat memberikan edukasi tentang status gizi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Peneliti yang berminat mengkaji masalah gizi anak sekolah diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Ratnaningsih, A., & Yansaputra, G. (2021). Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Kelas IV MI. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(01), 33–38.
- Cahyanto, E. B., Mulyani, S., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Musfiroh, M. (2021). Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar. *Placentum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 124–128.
- Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Kompas.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Kompetensi Pedagogis. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Iqbal, M., & Puspaningtyas, D. E. (2018). *Penilaian Status Gizi ABCD*. Penerbit Salemba Medika.
- Irianto, D. P. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahragawan (II)*. Penerbit ANDI.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. RajaGrafindo Persada.
- Kusmawati, W., Lufthansa, L., Sari, R. S., & Windriyani, S. M. (2019). *Buku Ajar Ilmu Gizi Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mardalena, I., & Suryani, E. (2016). *Ilmu Gizi*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muliadi, & Jauhar, S. (2022). *PKM Pelatihan Penilaian Status Gizi Siswa Bagi Guru-Guru SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1), 659–663.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). Penilaian Status Gizi. In *Bahan Ajar Gizi* (Vol. 1).
- PMK RI (Upaya Perbaikan Gizi Anak). (2014). 171(6), 727–735.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik*, II(1), 26–32.
- Sari, & Ratna, N. K. D. (2016). *Tingkat Konsumsi Buah dan Sayur dan Status Gizi Remaja SMP Negeri 3 Tabanan*. 15(2), 1–23.
- Sepriani, R., & Sepriadi. (2015). Hubungan Status Gizi dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 395–405.
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol 35(1), 16. <https://doi.org/10.1093/nq/s10-IV.102.469-f>
- Setiyowati, N. (2018). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich terhadap Status Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) di Wilayah UPT Puskesmas Bantarbolang Kabupaten Pemalang. *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*, 15.